

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Bentuk, Bidang, dan Perkembangan usaha

I.1.1 Bentuk Usaha

PT Mass Rapid Transit Jakarta (PT MRT Jakarta) berdiri pada tanggal 17 Juni 2008, berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas dengan mayoritas saham dimiliki oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (struktur kepemilikan: Pemprov DKI Jakarta 99.98%, PD Pasar Jaya 0.02%). PT MRT Jakarta memiliki ruang lingkup kegiatan di antaranya untuk pengusahaan dan pembangunan prasarana dan sarana MRT, pengoperasian dan perawatan (*operation and maintenance/O&M*) prasarana dan sarana MRT, serta pengembangan dan pengelolaan properti/bisnis di stasiun dan kawasan sekitarnya, serta Depo dan kawasan sekitarnya.

Dasar hukum pembentukan PT MRT Jakarta adalah Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Perseroan Terbatas (PT) MRT Jakarta (sebagaimana diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Perseroan Terbatas (PT) MRT Jakarta) dan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Penyertaan Modal Daerah Pada Perseroan Terbatas (PT) MRT Jakarta (sebagaimana diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Penyertaan Modal Daerah Pada Perseroan Terbatas (PT) MRT Jakarta).

Rencana pembangunan MRT di Jakarta sesungguhnya sudah dirintis sejak tahun 1985. Namun, saat itu proyek MRT belum dinyatakan sebagai proyek nasional. Pada tahun 2005, Presiden Republik Indonesia menegaskan bahwa proyek MRT Jakarta merupakan proyek nasional. Berangkat dari kejelasan tersebut, maka Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mulai

bergerak dan saling berbagi tanggung jawab. Pencarian dana disambut oleh Pemerintah Jepang yang bersedia memberikan pinjaman.

Pada 28 November 2006 penandatanganan persetujuan pembiayaan Proyek MRT Jakarta dilakukan oleh Gubernur Japan Bank for International Cooperation (JBIC) Kyosuke Shinozawa dan Duta Besar Indonesia untuk Jepang Yusuf Anwar. JBIC pun mendesain dan memberikan rekomendasi studi kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Telah disetujui pula kesepakatan antara JBIC dan Pemerintah Indonesia, untuk menunjuk satu badan menjadi satu pintu pengorganisasian penyelesaian proyek MRT ini.

JBIC kemudian melakukan *merger* dengan Japan International Cooperation Agency (JICA). JICA bertindak sebagai tim penilai dari JBIC selaku pemberi pinjaman. Dalam jadwal yang dibuat JICA dan MRT Jakarta, desain teknis dan pengadaan lahan dilakukan pada tahun 2008-2009, tender konstruksi dan tender peralatan elektrik serta mekanik pada tahun 2009-2010, sementara pekerjaan konstruksi dimulai pada tahun 2010-2014. Uji coba operasional rencananya dimulai pada tahun 2014. Namun, jadwal tersebut tidak terpenuhi. Desain proyek pun dilakukan mulai tahun 2008-2009, tahap konstruksi dilakukan mulai Oktober 2013, dan dicanangkan selesai pada 2018.

Proyek MRT Jakarta dimulai dengan pembangunan jalur MRT Fase I sepanjang \pm 16 kilometer dari Terminal Lebak Bulus hingga Bundaran Hotel Indonesia yang memiliki 13 stasiun berikut 1 Depo. Untuk meminimalisir dampak pembangunan fisik Fase I, selain menggandeng konsultan manajemen lalu lintas, PT MRT Jakarta juga memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal). Pengoperasian Fase I akan dimulai pada tahun 2019.

Pembangunan jalur MRT Fase I akan menjadi awal sejarah pengembangan jaringan terpadu dari sistem MRT yang merupakan bagian dari sistem transportasi massal DKI Jakarta pada masa yang akan datang. Pengembangan selanjutnya meneruskan jalur Sudirman menuju Ancol (disebut jalur Utara-Selatan) serta pengembangan jalur Timur-Barat.

- 1) Dalam tahap *Engineering Service*, PT MRT Jakarta bertanggung jawab terhadap proses prakualifikasi dan pelelangan kontraktor.

- 2) Dalam tahap Konstruksi, PT MRT Jakarta sebagai atribusi dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menandatangani kontrak dengan kontraktor pelaksana konstruksi, dan konsultan yang membantu proses pelelangan kontraktor, serta konsultan manajemen dan operasional.
- 3) Dalam tahap operasi dan pemeliharaan, PT MRT Jakarta bertanggung jawab terhadap pengoperasian dan perawatan, termasuk memastikan agar tercapainya jumlah penumpang yang cukup untuk memberikan pendapatan yang layak bagi perusahaan.

Pelaksanaan pembangunan MRT melibatkan beberapa instansi, baik pada tingkatan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, dan PT MRT Jakarta sendiri. Oleh karena itu, dokumen anggaran yang diperlukan juga melibatkan lembaga-lembaga tersebut dengan nama program dan kegiatan berbeda namun dengan satu keluaran yang sama, pembangunan MRT Jakarta.

I.1.2 Bidang Usaha

PT. Mass Rapid Jakarta bergerak dibidang transportasi. Bergerak dari permasalahan kemacetan yang ada di Ibu kota Jakarta, Masalah transportasi semakin mulai menarik perhatian politik dan telah diprediksikan bahwa tanpa terobosan transportasi utama, kemacetan akan membanjiri kota dan akan menjadi kemacetan lalu lintas yang sangat parah sehingga kendaraan tidak bisa bergerak bahkan pada saat baru keluar dari garasi rumah pada tahun 2020.

Transportasi umum saat ini di Jakarta hanya melayani 56% perjalanan yang dilakukan oleh komuter sehari-hari. Angka ini sangat perlu untuk ditingkatkan sebagai kota dengan tingkat rata-rata tahunan pertumbuhan kendaraan bermotor sebesar 9,5% yang jauh melebihi panjang jalan antara 2005 dan 2010 dengan kenaikan hanya sebesar 0,01%. Oleh karena itu MRT Jakarta diharapkan menjadi solusi permasalahan kemacetan di Jakarta yang dapat merubah mindset masyarakat untuk beralih dari kendaraan pribadi ke transportasi umum, sehingga nantinya kemacetan yang ada di Jakarta dapat tertanggulangi.

I.1.3 Perkembangan Usaha

Seiring dengan akan beroperasinya MRT Jakarta, PT. MRT Jakarta terus melakukan pengembangan usaha terutama pada bagian konstruksi dan operasionalnya. Persentase perkembangan konstruksi sipil PT. MRT Jakarta bisa kita lihat pada tabel I.1

Tabel I.1
Data Perkembangan 30 Juni 2018

PERKEMBANGAN KONSTRUKSI SIPIL			
Jenis Pekerja	Kode Pekerjaan	Nama Proyek	Progress Kerja
Stasiun Layang 92,54%	CP 101	Depo & Lebak Bulus	95,73%
	CP 102	Fatmawati-Cipete Raya	91,12%
	CP 103	Haji Nawu-Blok A-Blok M-Sisingamangaraja	89,28%
Stasiun Bawah Tanah 96,87%	CP 104	Transition-Senayan-Istora	95,24%
	CP 105	Bendungan Hilir-Setiabudi	95,76%
	CP 106	Dukuh Atas-Bund. HI	98,50%
TOTAL		94,69%	

I.1.4 Visi PT. Mass Rapid Transit (MRT) Jakarta

Menjadi penyedia jasa transportasi publik terdepan yang berkomitmen untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan mobilitas, pengurangan kemacetan, dan pengembangan sistem transit perkotaan.

I.1.5 Misi PT. Mass Rapid Transit (MRT) Jakarta

Mencapai keunggulan yang berkesinambungan di semua elemen kinerja, melalui:

- 1) Pengembangan dan pengoperasian jaringan transportasi publik yang aman, terpercaya, dan nyaman;
- 2) Menghidupkan kembali lingkungan perkotaan melalui pengembangan transit perkotaan ternama; dan,

- 3) Membangun reputasi sebagai perusahaan pilihan dengan melibatkan, menginspirasi, dan memotivasi tenaga kerja kami.

I.1.6 Budaya Perusahaan PT. Mass Rapid Transit (MRT) Jakarta

Kemacetan yang dirasakan setiap harinya oleh masyarakat Jakarta kian hari semakin parah, oleh karena itu PT MRT Jakarta sebagai penyedia moda transportasi massal mengeluarkan tagline #UbahJakarta yang harapannya tagline ini mampu mengubah pola pikir masyarakat tentang penggunaan kendaraan pribadi.

Kampanye #UbahJakarta berangkat dari kepedulian terhadap kemacetan yang terjadi setiap hari di Jakarta.

Kami percaya bahwa solusi transportasi publik yang terintegrasi harus didukung dengan adanya perubahan gaya hidup masyarakatnya: dari menggunakan kendaraan pribadi menjadi transportasi publik.

I.1.7 Struktur Organisasi PT. MRT Jakarta

Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Struktur organisasi PT. MRT Jakarta dapat dilihat pada gambar I.1

I.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Kerja

I.2.1 Tujuan Unit Kerja

a. Bagian Tender Management

Tujuan Bagian *Tender Management* yaitu mendapatkan barang atau jasa yang sesuai dengan permintaan pengguna dengan harga yang terbaik.

b. Bagian Contract Vendor Management

Tujuan bagian *Contract Vendor Management* yaitu menyepakati permintaan dan penawaran antara PT.MRT dengan vendor melalui kontrak.

Tujuan dari kedua bagian tersebut yaitu mendapatkan barang atau jasa yang sesuai dengan spesifikasi permintaan pengguna.

I.2.2 Ruang Lingkup Unit Kerja

Penulis ditempatkan pada bagian Pengadaan (*Procurement*) yaitu suatu unit yang mempunyai tugas melakukan pengadaan barang atau jasa sesuai dengan permintaan pengguna. Terdapat 3 bagian di dalam Departemen Pengadaan:

a. Bagian Planning

Ruang lingkup dari Bagian *Planning* yaitu:

1) Mengidentifikasi Kebutuhan Barang dan Jasa

Bagian *Planning* mengidentifikasi kebutuhan barang dan jasa dengan melihat RKAP, karena pengadaan dapat dilakukan bila tercantum di dalam RKAP Tahun terkait. Apabila tidak terdapat dalam RKAP, persetujuan Direktur Utama. Output dari proses ini yaitu draft RPBJ.

2) Perencanaan Paket

Bagian *Planning* merencanakan penentuan jadwal paket pengadaan melalui diskusi dengan Bagian Vendor Management, Tender Management dan Pengguna. Output dari proses ini yaitu RPBJ final.

3) Pengelompokkan Jenis Barang atau Jasa

Bagian *Planning* melakukan pengelompokkan barang atau jasa untuk mengetahui jumlah pengadaan barang atau jasa yang akan berlangsung dan nanti nya dibuatkan laporan untuk Kepala Departemen Pengadaan. Output dari proses ini yaitu Katalog.

4) Review KAK

Bagian *Planning* mereview KAK dari pengguna untuk memeriksa kelengkapannya dan bila KAK sudah sesuai maka akan disetujui oleh Kepala Departemen Pengadaan. Output dari proses ini yaitu reviewed draft KAK/HPS dan informasi pengadaan.

b. Bagian Tender Managemen

Ruang lingkup dari Bagian *Tender Management* yaitu:

1) Menyusun Dokumen Pengadaan

Bagian Tender Managemen Menyusun kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh vendor ketika ingin mengikuti pengadaan dengan mendiskusikan bersama Pengguna.

2) Melakukan Rapat Penjelasan

Bagian Tender Managemen melakukan rapat penjelasan kepada calon vendor mengenai:

- a) Jenis pengadaan yang akan berjalan.
- b) Peraturan perusahaan yang harus diikuti calon vendor bila ingin mengikuti pengadaan.
- c) Syarat-syarat bila ingin mengikuti pengadaan.
- d) Spesifikasi yang diinginkan Pengguna, estimasi pekerjaan dan harga Perkiraan Sendiri (HPS).

3) Melakukan Evaluasi

Bagian Tender Managemen melakukan evaluasi penawaran yang diajukan oleh calon vendor. Calon vendor dengan 2 peringkat teratas akan masuk ke tahap selanjutnya. Output dari proses ini yaitu hasil evaluasi.

4) Klarifikasi dan Negosiasi Penawaran

Bagian Tender Managemen melakukan rapat klarifikasi dan negosiasi dengan calon vendor, dalam proses ini kedua belah pihak akan menyepakati mengenai harga, estimasi pekerjaan, waktu pembayaran dan lain-lain. Jika kesepakatan tidak terjadi dengan calon vendor peringkat pertama, maka akan dilakukan rapat dengan calon vendor peringkat kedua.

5) Membuat laporan pengadaan

Bagian Tender Managemen membuat laporan pengadaan yang isinya kesepakatan-kesepakatan dengan vendor, lalu diberikan kepada Kepala Departemen Pengadaan dan Kontrak Managemen untuk dilanjutkan dengan penandatanganan kontrak.

c. Bagian Contract Management

Ruang lingkup dari Bagian *Contract Management* yaitu :

1) Menyusun Usulan Rancangan Kontrak

Bagian *Contract Management* membuat rancangan kontrak sesuai dengan laporan pengadaan. Bila rancangan kontrak sudah benar akan disetujui oleh Kepala Departemen Pengadaan.

2) Klarifikasi Kontrak

Bagian *Contract Management* melakukan rapat klarifikasi dengan vendor pemenang untuk mengklarifikasi kesepakatan yang sudah ada, jika ternyata kesepakatan tersebut membuat rugi salah satu pihak. Output dari proses ini adalah berita acara klarifikasi.

3) Amandemen Kontrak

Bila ada kesepakatan yang berubah ,maka Bagian Contract Management melakukan pembaharuan kontrak yang isinya sesuai dengan hasil klarifikasi kontrak.

4) Finalisasi Kontrak

Bagian *Contract Management* melakukan finalisasi kontrak dengan vendor melalui penandatanganan yang dilakukan oleh pihak PT.MRT dan vendor.

I.3 Hubungan Kerja Dengan Unit Lain

1. Hubungan Kerja Antar Bagian di Departemen Pengadaan

a. Bagian Planning

Bagian *Planning* yaitu bagian yang mengurus perencanaan pengadaan, setelah itu bagian *Planning* akan menjadwalkan pengadaan dan mengelompokkan jenis barang dan jasa, lalu jika sudah jadwalnya bagian *Planning* akan mereview KAK dari pengguna, jika KAK sudah sesuai dan di verifikasi selanjutnya proses tersebut ke bagian *Tender Management*.

b. Bagian Tender Management

Bagian *Tender Management* akan mengumumkan Pengadaan yang akan berjalan, lalu mengundang dan melakukan rapat penjelasan dengan calon vendor, setelah didapatkan pemenangnya, maka Bagian *Tender Management* membuat laporan Pengadaan dan hasilnya diberikan kepada bagian *Contract Management*.

c. Contract Management

Terakhir, bagian *Contract Management* menyusun rancangan kontrak, lalu melakukan klarifikasi kontrak dengan vendor, setelah itu kedua belah pihak antara PT.MRT dan vendor melakukan tandatangan kontrak.

2. Hubungan Kerja Antar Departemen

a. Hubungan Kerja Departemen Pengadaan dengan Departemen Treasury & Corporate Finance

Hubungan kerja antar Departemen ini yaitu, setelah proses Pengadaan berjalan dan ingin melakukan pembayaran ke vendor, maka faktur dari

vendor diberikan ke bagian *Cash Management* yang berada di dalam *Departement Treasury & Corporate Finance*.

- b. Pada dasarnya Departement Pengadaan berhubungan dengan semua Divisi atau Departement dalam hal Pengadaan, karena semua Divisi atau Departement dapat mengajukan permintaan Pengadaan kepada Departement Pengadaan.

I.4 Tujuan Magang dan Penulisan Laporan

I.4.1 Tujuan Magang

Kegiatan magang yang dilakukan oleh mahasiswa pada dasarnya untuk mempersiapkan diri mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang merupakan penerapan dari teori yang dipelajari saat perkuliahan. Selain itu terdapat beberapa tujuan dilaksanakan magang sebagai berikut:

- 1) Sebagai pembelajaran agar dapat menyesuaikan diri di dunia kerja, mendapatkan pengalaman bagi penulis dalam dunia kerja agar dimasa mendatang dapat menyesuaikan diri dengan dunia kerja.
- 2) Menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab dalam mengerjakan pekerjaan.
- 3) Melatih penulis dalam bersosialisasi, beradaptasi, dan bertanggung jawab di dalam dunia kerja.
- 4) Sebagai persiapan keterampilan kerja penulis yang nanti akan memasuki dunia kerja.

I.4.2 Tujuan Penulisan Laporan

Adapun tujuan penulisan laporan magang atau tugas akhir yang dilakukan oleh penulis diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A, Md) D-III Manajemen di Universitas Mercu Buana.
- 2) Memadukan pengalaman magang/ praktek kerja lapangan dengan teori yang didapat selama kuliah dalam sebuah laporan magang atau tugas akhir.

- 3) Melatih untuk dapat pengalaman kerja yang pernah dilakukan dengan teori yang pernah didapat selama masa perkuliahan.

